

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang sangat signifikan dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan di Indonesia yakni pariwisata yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan negara. Namun, sejak hadirnya pandemi COVID-19 sektor wisata semakin merosot, dan stagnan dalam seluruh kegiatannya. Terdapat beberapa larangan karena adanya COVID-19 diantaranya adanya penghentian perjalanan, penutupan, penguncian dan berbagai bentuk pembatasan perjalanan lainnya. Perjalanan wisata hampir terhenti secara global dengan pembatalan penerbangan dan pariwisata (Hoque et al., 2020).

Untuk mengekang tersebarnya virus maka pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi perjalanan. Banyak acara dan kegiatan pariwisata ditunda bahkan dibatalkan, termasuk acara pariwisata. Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (WTO, 2020) mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 menjadikan tantangan dalam sektor wisata yang sangat memerlukan kebijakan kepemimpinan secara internasional untuk memasukkan akses pariwisata sebagai kebijakan utama untuk memulihkan kondisi masa depan.

Pariwisata merupakan andalan dalam pembangunan Indonesia, sebagai bidang usaha yang memiliki perkembangan yang pesat dan diperlukan pada abad global. Dikarenakan adanya perubahan motivasi wisatawan yang sebelumnya berorientasi pada wisata yang dikelola oleh lembaga yang besar menjadi wisata yang dikelola oleh suatu kelompok kecil, demikian pula mengunjungi wisata secara

individual tidak lagi secara berkelompok. Terdapat kecenderungan pasar khusus di bidang pariwisata dimana masyarakat lebih memilih desa wisata sebagai obyek wisatawan dibandingkan dengan memilih lokasi wisata pada hotel besar dan bergengsi. Masyarakat wisatawan lebih memilih pariwisata di desa wisata dikarenakan memiliki keunikan dilihat dari akomodasi atau produk yang berskala kecil. Melalui desa wisata, diharapkan terjadi pemerataan sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan.

Dalam pengembangan daerah wisata terdapat tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama, daerah wisata harus mampu menampilkan sesuatu hal yang menarik untuk dilihat oleh wisatawan yang memiliki keunikan dengan daerah wisata lainnya. Kedua, harus ada sesuatu atraksi atau kegiatan dan fasilitas rekreasi yang disediakan untuk menarik wisatawan untuk berada lebih lama lagi disana. Ketiga, harus tersedia pernak pernik berupa barang barang dagangan yang dapat dibeli wisatawan dalam berbagai kreasinya baik dalam bentuk souvenir maupun hasil keterampilan masyarakat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. (Yoeti, A Oka, 1996)

Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab 6 pasal 67 dijelaskan bahwa desa berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa dan menetapkan dan mengelola kelembagaan desa; serta mendapatkan sumber pendapatan. (UU tentang Desa No 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab 6 pasal 67). Seiring dengan adanya pemberlakuan undang-undang desa tersebut dengan memberikan hak otonomi desa membangun desanya melalui

potensi yang ada di desa, misalnya asal-usul desa, budaya, lahan desa dan kemampuan serta partisipasi masyarakat dalam membangun desanya, maka akhirnya ini terdapat fenomena adanya pengembangan wisata sawah yang dilaksanakan oleh beberapa desa di Indonesia.

Salah satu faktor yang menarik wisatawan berkunjung ke desa wisata adalah atraksi yang disajikan di desa wisata. Hal itu menjadi keunikan yang dimiliki sesuai dengan potensi masing-masing desa wisata (Daldjoeni,1998). Potensi lainnya yang dapat dikembangkan yakni potensi budaya seperti kuliner, kesenian, kerajinan dan sebagainya. Ini dapat dijadikan sebagai konsep wisata berbasis kearifan lokal yang menarik wisatawan untuk berkunjung, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Desa Wisata merupakan bentuk pariwisata yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat (Inskeep,1991). Komponen terpenting yang perlu ada pada desa wisata yaitu (1) akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan (2) atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik (Nuryanti,1992)

Pengembangan wisata sawah diartikan sebagai proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata

(Pearce,1995). Secara khusus pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Pengembangan desa wisata akan berhasil jika didukung dan diterima masyarakat sekitarnya. Masyarakat desa wisata sawah memiliki peran penting dalam pengembangan wisata sejak tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Salah satu desa yang memiliki desa wisata sawah di kabupaten Deli Serdang adalah desa Pematang Johar. Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari lima desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Menurut cerita dari orang-orang tua terdahulu yang pernah tinggal di Desa Pematang Johar ini, julukan Pematang Johar itu berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu di wilayah desa ini banyak terdapat pematang-pematang yang dijadikan menjadi lahan persawahan, selain itu wilayah desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang bernama pohon Johar, sehingga dinamakanlah wilayah ini menjadi kampung Pematang Johar, yang sekarang telah bernama Desa Pematang Johar.

Desa Pematang Johar mempunyai 15 Dusun dengan berbagai masyarakatnya. Wisata Sawah yang dikembangkan di desa ini terletak di dusun

VI Rawa Badak yang memiliki sebuah potensi seperti kekayaan alam yaitu hamparan sawah luas yang dimiliki di dusun VI Rawa Badak, serta potensi kearifan lokal seperti kesenian, adat istiadat, permainan tradisional yang ada di desa ini. Dusun Rawa Badak sendiri memiliki sejarah tersendiri yang dimana dulunya hanya ada rawa-rawa dan banyak kubangan badak yang berada di dusun VI maka dikatakan rawa badak.

Pemerintah Desa Pematang Johar berinisiatif untuk mengembangkan potensi lahan persawahan menjadi salah satu komoditas wisata. Lahan persawahan tidak hanya dikelola untuk komoditas padi dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan saja, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai area rekreasi keluarga dan sarana belajar yang nyaman, murah dan edukatif. Pemerintah desa Pematang Johar menginisiasi terbentuknya program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikelola langsung oleh masyarakat yang tergabung dalam komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Komunitas POKDARWIS bersama pihak Pemerintah Desa telah melakukan pengelolaan dengan membangun beberapa fasilitas di wilayah kampung wisata sawah, seperti pembangunan pondok-pondok di tengah sawah, membangun pasar kuliner, konstruksi jembatan bambu dan menyiapkan beberapa spot foto *instagramable* yang sangat cocok bagi generasi muda. Upaya ini dilakukan untuk membangun daya tarik tersendiri bagi masyarakat, dan sekaligus menjadi alternatif pilihan lokasi wisata yang nyaman dan asri untuk melepaskan kepenatan ditengah kesibukan sehari-hari.

Kepala Desa Pematang Johar Bapak Sudarman dalam acara peresmian Desa Wisata Sawah Pematang Johar, Deli Serdang, hari Senin tanggal 3 Pebruari 2020 yang dihadiri oleh mengatakan "Desa Pematang Johar memiliki potensi untuk dijadikan wisata edukasi yang mandiri, karena memiliki 1750 Ha sawah karena diobjek wisata ini akan memperlihatkan cara tanam padi hingga menjadi produk jadi, serta adanya taman baca untuk pengunjung, tercatat tanggal 22 Desember 2019 hingga saat ini sudah ada kurang lebih 47.000 pengunjung yang datang ke Desa Wisata Sawah Pematang Johar. sedikitnya sudah ada 40 pedagang yang sudah berjualan di area tersebut setiap harinya" imbuhnya. Desa ini merupakan desa binaan PT. KIM (Persero) Tbk, Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Deli Serdang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Deli Serdang.

Mengusung tema "Wisata Edukasi Menuju Desa Mandiri Pematang Johar" diharapkan dengan dilaunchingnya destinasi wisata ini nantinya masyarakat Desa Pematang Johar, Deli Serdang dapat mengoptimalkan fasilitas ini untuk menjadi pemasukan Desa tersebut agar kedepannya menjadi desa wisata yang mandiri dan maju. Selanjutnya Desa Pematang Johar membuat komitmen dengan PT. KIM (Persero) dalam 3 tahun kedepan akan diwujudkan menjadi Desa Wisata Sawah Demi Kemakmuran Masyrakat salah satu produk unggulan yang akan dikembangkan selanjutnya adalah Batik Sawah.

(<http://disbudpar.sumutprov.go.id/berita/2020/02/03/desa-wisata-sawah-pematang-johar-deli-serdang-diresmikan/> diakses tanggal 21 Desember 2021)

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pengelola wisata

sawah, peneliti menemukan masalah antara lain berkaitan dengan potensi tanaman padi yang menjadi salah satu daya tarik di lokasi wisata sawah ternyata memiliki beberapa kelemahan, terutama ketika memasuki musim panen. Keindahan lokasi persawahan menjadi kurang menarik sehingga berdampak kepada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, tidak adanya program-program inovatif yang ditawarkan dari pihak pengelola, menjadi penyebab rendahnya minat dari masyarakat untuk menikmati wisata sawah di desa Pematang Johar. Minimnya pengembangan program edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh anak mengakibatkan pengunjung tidak dapat merasakan pengalaman belajar secara langsung terhadap beberapa objek pembelajaran yang terdapat di wisata sawah. Selain itu, peneliti melihat banyaknya sarana dan prasarana yang kurang layak untuk digunakan pengunjung terlihat sudah banyak yang sudah lapuk dan rusak sehingga banyak pengunjung yang khawatir terjatuh melintasi areal sekitar wisata sawah tersebut.

Optimalisasi ruang baca yang terdapat di beberapa pondok terlihat tidak terkelola dengan baik, hal ini mengakibatkan motivasi anak-anak untuk memanfaatkan ruang baca menurun sehingga terlihat ruang baca yang disediakan terlihat sepi. Salah satu pengelola menyebutkan bahwa siklus angin yang kencang di daerah persawahan mengakibatkan buku-buku yang disediakan sering berterbangan dan tidak jarang buku-buku yang disediakan hilang dan rusak. Berdasarkan wawancara dengan pengelola di kawasan wisata sawah, pada saat musim panen tiba, terlihat sangat banyak

limbah jerami yang ada disekitaran daerah wisata sawah. Limbah hasil panen padi tersebut biasanya dibakar oleh pihak kelola untuk kemudian dijadikan sekam bakar untuk kebutuhan campuran pupuk tanaman.

Merujuk pada masalah tersebut di atas, berkaitan dengan penurunan kunjungan wisatawan di wisata sawah desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang, peneliti merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul : “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Sawah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan pengunjung pada wisata sawah di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang
2. Banyaknya sarana prasarana yang ada di wisata sawah yang sudah lapuk dan tidak diperbaiki
3. Kurangnya kegiatan yang menarik pengunjung untuk datang ke wisata sawah, hanya terjadi pada event-event tertentu saja
4. Kurangnya pelayanan cepat saji sehingga pengunjung menunggu terlalu lama pesanan berupa makanan atau minuman yang dijual
5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sawah di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah penelitian ini dibatasi pada Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Sawah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Sawah di dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dan pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di dusun VI Rawa Badak desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Sawah di dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di dusun VI Rawa Badak desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Sawah di dusun VI Rawa

Badak Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

2. Pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di dusun VI Rawa Badak desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Partisipasi masyarakat dalam perencanaan wisata sawah di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sawah dan dampaknya dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Adapun secara praktis, hasil penelitian bermanfaat bagi :

1. Bagi pemerintah daerah sebagai informasi dalam merumuskan berbagai kebijakan tentang hal yang berhubungan dengan pengembangan desa wisata dalam kawasan wisata sawah
2. Bapak Kepala Desa sebagai informasi untuk lebih dapat mengembangkan desa wisata dalam kawasan wisata sawah sehingga mampu memiliki daya saing bagi desa lainnya yang melaksanakan deesa wisata dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desanya
3. Masyarakat desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dapat dijadikan motivasi untuk membangun desa wisata dan meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan wisata sawah sebagai

destinasi desa wisata

4. Para peneliti lainnya yang akan mengkaji lebih jauh dalam bentuk penelitian berkaitan dengan penelitian ini.

